

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks.

Penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan memerlukan perhatian yang serius oleh berbagai pihak khususnya kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Disamping itu, kerjasama berbagai pihak sangatlah diperlukan guna mendidik siswa-siswi agar menjadi manusia yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa seperti halnya kemampuan siswa dalam menjalin relasi sosial ketika berhubungan dengan orang lain. Kemampuan siswa

dalam menjalin relasi sosial menjadi perhatian khusus bagi seorang pendidik terutama dalam proses pembelajaran dikelas ketika siswa berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dikelas.

Kemampuan menjalin relasi sosial dengan orang lain biasa disebut dengan istilah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam menjalin komunikasi secara efektif, mampu berempati secara baik, dan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, Yatim Riyanto (2009:217). Kecerdasan interpersonal terkait dengan kepandaian untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini menuntun seseorang untuk, mamahami, bekerja sama, berkomunikasi serta memiliki hubungan baik dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena dalam kehidupan, manusia tidak bisa hidup sendiri, terdapat ungkapan ” *no man is an island*” yang berarti tidak ada orang yang dapat hidup sendiri. Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan yang seimbang secara sosial, emosional dan fisik. Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah nantinya cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Disamping itu kecerdasan interpersonal bisa diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi

sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Kenyataannya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak selalu mulus tanpa hambatan seperti yang dibayangkan, dimana kecerdasan interpersonal pada siswa perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dari guru pembimbing sebagai petugas yang diberikan kepercayaan untuk mengembangkan potensi diri siswa dengan berupaya memberikan layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno dkk (1997:45) “penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dibebankan kepada guru pembimbing dan guru kelas.” Apabila siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi diharapkan siswa mampu untuk berinteraksi, mampu terampil dalam berbicara, menyampaikan sebuah informasi, kecakapan dalam mendengar dan kecakapan bertanya maupun mengeluarkan pendapat kepada teman sekolah maupun dilingkungan tempat mereka tinggal, siswa mengerti akan perasaan dan mempunyai rasa empati kepada sesama teman maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Usaha dalam mengembangkan siswa mencapai kecerdasan interpersonal adalah melalui pendidikan dan bimbingan. Salah satu bagian pendidikannya adalah layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling memiliki 9 layanan dan salah satunya adalah layanan informasi. Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-

individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Dengan adanya peserta didik yang masih belum mengetahui kecerdasan interpersonal, selayaknya diberikan pelayanan informasi yang dapat membantu memahami kecerdasan interpersonal.

Pemberian layanan informasi adalah “Serangkaian kegiatan bimbingan dalam memberikan informasi atau keterangan-keterangan kepada siswa sehingga dengan informasi itu siswa diharapkan dapat memahami diri, lingkungan, mengarahkan diri, membuat pilihan-pilihan dan memecahkan masalah-masalahnya”.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting artinya dalam memberikan layanan informasi kepada siswa, dengan demikian siswa mengetahui secara jelas tentang informasi mengenai kecerdasan interpersonal. Ini merupakan tugas guru bimbingan dan konseling untuk memberikan informasi kepada semua siswa, sehingga nantinya siswa memiliki kecerdasan interpersonal dan dapat menerapkannya dalam proses belajar maupun lingkungan sosial dan dapat mengembangkannya secara optimal.

Pada kenyataannya di sekolah masih banyak terdapat siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah, seperti kurang mampu dalam berkomunikasi sesama teman dengan baik seperti menggunakan bahasa daerah yang kental dan bahasa yang kasar, kurangnya rasa empati sesama teman, bersikap acuh tak acuh, malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat saat diskusi atau pun proses belajar belangsung, dan masih ada siswa yang tidak mampu untuk bekerja sama dengan teman, baik itu dalam kelompok yang dibentuk oleh guru nya atau kelompok yang mereka buat. Dari ciri-ciri gejala yang tampak di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang, dikarenakan berdasarkan prasurvei dilapangan penulis masih banyak menemukan siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah dan merupakan masalah yang perlu ditangani. Apabila keadaan demikian tidak mendapat penanganan segera dari pihak pendidik, maka siswa dikhawatirkan keterampilan interaksi sosial siswa akan menurun, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan belajar serta hubungan dengan orang lain.

Oleh karna itu penulis ingin mengadakan penelitian berjudul “ Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ?”.

Masalah umum di atas dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ?
3. Apakah layanan informasi dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah memperoleh informasi secara objektif mengenai :

1. Kecerdasan interpersonal siswa sebelum diberikan layanan informasi pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama 1 Sungai Raya kabupaten Bengkayang.
2. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.
3. Mengetahui Tingkat kecerdasan interpersonal siswa setelah diberikan layanan informasi pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan masukan bagi pengembangan dan perbaikan pemberian layanan informasi dibidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam peningkatan kecerdasan interpersonal melalui layanan informasi terutama dalam rangka menjalankan fungsinya untuk memberikan pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian oleh siswa dalam memahami pentingnya kecerdasan interpersonal.

b. Guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa.

c. Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kecerdasan interpersonal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Guna membatasi studi ini agar jelas ruang lingkup penelitiannya, maka pembahasan ini akan dikemukakan tentang fokus penelitian dan definisi operasional.

1. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian memerlukan objek untuk dijadikan fokus pengamatan sehingga memperoleh informasi yang jelas dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Untuk mempertegas pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang dibahas dalam penelitian ini terfokus serta jelas dan tegas. Fokus penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel yaitu variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal

Dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Pembukaan diri dengan indikator :
 - a) Pembukaan diri dan keinsafan diri
- 2) Membangun kepercayaan
 - a) Membangun kepercayaan
 - b) Mempercayai dan dipercayai
- 3) Berkomunikasi secara verbal dengan indikator:
 - a) Bahasa yang disampaikan
 - b) Adanya keterbukaan
 - c) Mendengarkan, (Johnson dalam Supratiknya (1995:7)

b. Variabel Tindakan

Variabel Tindakan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan aspek tahapan pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut :

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Evaluasi
- 4) Analisis
- 5) Tindak lanjut (Prayitno, 2004)

2. Definisi Operasional

a. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan siswa untuk peka terhadap perasaan orang lain dalam bekerja sama dengan kelompok, memiliki hubungan pribadi dengan

orang disekeliling nya dan mampu dalam pengambil keputusan untuk pemecahan masalahnya.

- 1) Pembukaan diri adalah aspek kecerdasan interpersonal yang mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang kita hadapi.
- 2) Membangun kepercayaan adalah menunjukkan penerimaan dukungan dan kerja sama kepada orang lain.
- 3) Berkommikasi secara verbal adalah komunikasi yang bersifat verbal berupa kata-kata

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah salah satu bentuk bantuan dalam bimbingan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa/peserta didik.

- 1) Tahap Perencanaan adalah kegiatan awal untuk mempersiapkan aktivitas-aktivitas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Tahap Pelaksanaan adalah penerapan atau mengimplementasikan rencana-rencana yang telah disusun.
- 3) Evaluasi lebih bersifat penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

- 4) Analisis, dari hasil evaluasi pelaksanaan layanan informasi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui program tindak lanjut bagi siswa yang menerima layanan informasi.
- 5) Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah mengevaluasi.

F. Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Konsep

Di dalam proses pendidikan lingkungan sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan tentunya tidak kecil peranannya dalam membantu perkembangan hubungan sosial remaja, kecerdasan interpersonal merupakan sesuatu yang sangat penting guna mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Melalui kecerdasan interpersonal yang baik akan diperoleh informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh siswa, dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, menimbulkan adanya saling pengertian serta meningkatkan kerja sama diantara semua pihak.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui layanan informasi. Layanan informasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi siswa dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal, dan menuntun dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada siswa.

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konsep yang di uraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Layanan informasi dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ”.

